

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis akan menyimpulkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin

- a. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah mata pelajaran muatan lokal, guru fikih dalam pembelajaran fikih tersebut telah membuat RPP dengan format yang beliau bikin sendiri.

- b. Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin dilaksanakan dengan 3 kegiatan:

- 1) kegiatan awal

Guru dan peserta didik membaca surah Al-Fatihah dan membaca doa.

- 2) kegiatan inti

Guru membacakan kitab fikih *Tangga Pelajaran Ibadah* dengan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan strategi *Modeling The Way*. Adapun siswa-siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin kelas VIII

sambil memegang kitab mereka masing-masing dan menjaganya, jika siswa tersebut ada bahasa yang tidak mereka pahami, maka mereka mencatat di kitab tersebut pemahaman yang dijelaskan guru.

3) Kegiatan penutup

Guru mengulang pelajaran yang telah diajarkan, kemudian menyediakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut dan diakhiri dengan sama-sama mengucapkan *hamdalah*.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajarn Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Teknis pelaksanaan: kurikulum, program, latar belakang pendidikan guru, peserta didik (minat, perhatian), sarana prasana.
- 2) Teknis pembelajaran: Materi yang disampaikan dengan pemahaman yang luas dan dijelaskan dengan bahasa yang sederhana atau mudah dipahami, serta penggunaan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan strategi *Modeling The Way*.

b. Faktor Penghambat

- 1) Teknis pembelajaran: siswa yang sering sakit sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah atau yayasan agar lebih meningkatkan pembinaan, pengawasan dan perhatian, khususnya dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar serta agar dapat melengkapi sarana dan fasilitas yang ada.
2. Kepada para dewan guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerja, dengan mengembangkan kemampuan mengajar, dan membekali diri dengan penataran dan pelatihan, maupun melalui buku pedoman yang dapat menunjang penguasaan pengelolaan pengajaran, serta lebih kreatif dalam memilih strategi, metode, teknik, dan media pengajaran dalam peningkatan kualitas belajar mengajar yang lebih baik dan bervariasi.